

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS VII MTS HIDAYATULLAH MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Irfan Efendi
NIM 11411A0119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS VII MTS HIDAYATULLAH MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

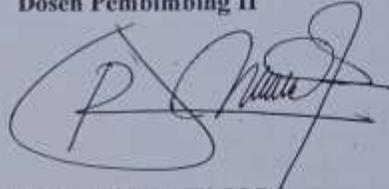
Tanggal 29 Januari 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II



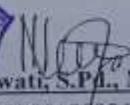
Robby Mandalika W, M.Pd.
NIDN 0822038401

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Nurul Hani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

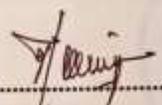
SKRIPSI

PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS VII MTS HIDAYATULLAH MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Skripsi atas nama Irfan Efendi telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 04 Januari 2020

Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Titin Untari, M.Pd.</u>
NIDN 0810106301 | (Ketua) | (.....

.....) |
| 2. <u>Dr. Halus Mandala, M.Hum.</u>
NIDN 0028115706 | (Anggota) | (.....

.....) |
| 3. <u>Sri Maryani, M.Pd.</u>
NIDN 0811038701 | (Anggota) | (.....

.....) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemurah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Irfan Efendi
NIM : 11411A0119
Alamat : Leu Bolo

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis narasi Siswa Kelas VII MTs Hidayatullah Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 08 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Irfan Efendi

NIM 11411A0119



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilfan Efendi
NIM : 11911A0119
Tempat/Tgl Lahir : Leu Bolo, 01-09-1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 947 268
Judul Penelitian :-

Pengaruh metode Estafet Writing terhadap keterampilan
Menulis narasi siswa kelas VII MTs Hidayatullah
Mataram tahun pelajaran 2019/2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 54%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 05 Oktober 2020

Penulis:


NIM. 11911A0119

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Efendi
NIM : 11911A0119
Tempat/Tgl Lahir : Leu Bolo, 01-09-1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 997 268
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh metode Estafet Writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII NIS Hidayatullah Mataram tahun pelajaran 2019/2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 05 Oktober 2020

Penulis



NIM. 11911A0119

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Jika orang lain bisa maka aku juga termasuk bisa”

Irfan Efendi

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Asy-Syarah: 5)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, dan nikmat kesehatan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang.

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Baco Arahman dan Ibu Aminah, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta do'a yang tulus, hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Dae dan Mama terimakasih telah sabar menanti.
2. Keluargaku tercinta kakak Habibah dan Baba Ridwan yang selalu memberikan semangat dalam suka maupun duka.
3. Kepada dosen pembimbingku, ibunda Titin Untari dan Bapak Robby Mandalika yang sabar dan selalu memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk yang terkasih Hatuyil Umami, terima kasih karena sudah sabar, selalu mendukung dan memberikan semangat.
5. Kepada semua teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
6. Terima kasih untuk almamater hijauku tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Pengaruh Metode Estafet Writing terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Hidayatullah Mataram* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis narasi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Srata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., sebagai rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., sebagai dekan FKIP UM-Mataram
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd., sebagai Ketua Prodi
4. Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd., sebagai Pembimbing I
5. Bapak Robby Mandalika, M.Pd., sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 08 Januari 2020

Penulis,

Irfan Efendi
NIM 11411A0119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	4
2.2 Kajian Teori	7
2.3 Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	18

3.3 Penentuan Subjek Penelitian.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Metode Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Penelitian.....	29
4.2 Analisis Data.....	50
4.3 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Irfan Efendi. 11411A0119. **Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode *Estafet Writing* pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatullah Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Titin Untari, M.Pd.

Pembimbing II : Robby Mandalika, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Menulis Narasi dengan Metode *Estafet Writing* pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatullah Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Data dalam penelitian ini adalah berupa tugas yang sudah dikerjakan siswa yakni menulis narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Hidayatullah Mataram sebanyak 47 siswa, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebanyak 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode estafet writing sangat sangat cocok padapembelajaran menulis narasi siswa kelas VII dengan nilai yang diperoleh 95,83%. Sedangkan, Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 81,47 berada pada kategori tinggi dengan rentang 75-85. Kemampuan menulis narasi dengan metode *estafet writing* (menulis berantai) pada siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram sudah mencapai kategori tinggi dan dapat dikatakan penggunaan metode *estafet writing* sangat cocok untuk pembelajaran menulis narasi, dengan nilai tertinggi pada saat menggunakan metode *estafet writing* yakni 90, jika dibandingkan dengan nilai tertinggi sebelum menggunakan metode *estafet writing* yakni 60.

Kata Kunci : *Estafet writing, menulis narasi*

Irfan Efendi. 11411A0119. **The Effect of Estafet Writing Method on the Narrative Skills at the Seventh Grade Students of MTs Hidayatullah Mataram.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Consultant : Dr. Titin Untari, M.Pd

Second Consultant : Roby Mandalika, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to describe the *estafet writing* method's effect on the narrative skills at the Seventh-grade students of MTs Hidayatullah Mataram. The data in this study were the task of writing a narrative. The population was 47 students of class VII MTs. Hidayatullah Mataram and the research sample was 24 students from class VII B. Data collection method used observation, assignments, and documentation. Based on the data analysis, it can be concluded that the use of the relay writing method is very influential in the learning of writing a narrative for seventh-grade students with the score obtained by 91.70%. Meanwhile, the ability of the student group or Grade Point Average (GPA) with a score of 75.54 is in the high category with a range of 75-85. So, the use of the relay writing method to write narratives of fantasy stories of class VII B MTs Hidayatullah Mataram has reached the high category.

Keywords: Relay writing, narrative writing



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sehingga menulis disebut sebagai kegiatan produktif dan ekspresif.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, khususnya menyangkut siswa dan guru. Banyak guru yang menganggap proses belajar efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa duduk di kursi masing-masing, perhatian terpusat pada guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Kondisi demikian, membuat siswa kurang tertantang dalam proses belajar mengajar yang secara aktif. Siswa cenderung belajar secara individu, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoritis, menerima rumus-rumus tanpa memberikan ide dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat,

serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa paragraf narasi, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hal tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis narasi adalah berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya meskipun ide atau tema yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terpikirkan. Siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, konsentrasi terganggu, bosan, malas berpikir, tidak ada ide, dan beberapa alasan lainnya. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan karangan itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Membiarkan siswa menulis narasi di rumah sangat tidak efektif. Guru sama sekali tidak melihat proses pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi siswa dalam menulis narasi tidak dapat diketahui dengan pasti bila proses penulisannya tidak disaksikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyulitkan guru memantau hasil

belajar karena terdapat kemungkinan siswa dibantu oleh orang lain atau menyalin ulang narasi yang terdapat dalam buku, majalah, internet atau sumber lainnya.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis narasi.

Metode menulis berantai atau *estafet writing* merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011:41). Metode ini adalah suatu metode menulis bersama-sama yang memanfaatkan teman-teman sekelas untuk memancing motivasi dan inspirasi dalam menulis suatu cerita atau karangan.

Menulis secara bersama merupakan salah satu metode yang disukai siswa. Belajar bersama lebih menarik dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri. Manfaatnya adalah siswa dapat lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian berikut ini. “Bagaimanakah pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram tahun pelajaran 2019/2020 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pembelajaran menulis narasi melalui penerapan metode *estafet writing*.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, memudahkan untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.
- 3) Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis narasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Wilda (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa: penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dalam nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 67,8.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wilda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni pertama, metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode *estafet writing*, kedua materi yang digunakan sama tentang menulis narasi, ketiga tujuan yang ingin dicapai yakni metode tersebut berpengaruh atau tidak dalam materi menulis narasi. Keempat, metode penelitian yang digunakan yakni *quasi eksperimen* design yang mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sedangkan, perbedaan penelitian Wilda dengan penulis yakni pertama jenjang sekolah yang digunakan, Wilda menggunakan Sekolah Dasar kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Kedua, jumlah sampel, pada penelitian Wilda sampel yang digunakan 30 siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan 18 siswa untuk kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Ketiga, bentuk tes yang digunakan, Wilda menggunakan tes uraian, sedangkan peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis narasi dengan tema bebas.

Setyaningrum (2015) dengan judul “Keefektifan Metode Menulis Berantai dalam Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galur, Kulon Progo, Yogyakarta”. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek, antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode menulis berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode menulis berantai di SMA Negeri 1 Galur, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi nilai posttest pada uji independent t test yang sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05; (2) efektivitas penggunaan metode menulis berantai lebih tinggi dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode menulis konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas X di SMA Negeri 1 Galur. Hal ini ditunjukkan dengan gain skor atau selisih rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,45 yang lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,5.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pertama, metode pembelajaran yang digunakan metode *estafet writing*. Kedua, cara penelitian yang sama yakni dengan cara menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan, perbedaan penelitian Setyaningrum dengan penelitian peneliti yakni pertama, jenjang sekolah yang digunakan, Setyaningrum menggunakan Sekolah Menengah Atas kelas X, sedangkan peneliti menggunakan Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Kedua, materi yang digunakan, Setyaningrum menggunakan materi cerita pendek, sedangkan peneliti menggunakan materi menulis narasi. Ketiga, metode yang digunakan,

Setyaningrum menggunakan metode eksperimen semu, sedangkan peneliti menggunakan *quasi eksperimen* design yang mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Septya (2016) dengan judul “Keefektifan Strategi *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *estafet writing* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional, ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Kedua, strategi *estafet writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan dengan perolehan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen dengan nilai $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pertama, metode pembelajaran yang diterapkan metode *estafet writing*. Kedua, metode penelitian yang digunakan yakni *quasi eksperimen* design yang mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ketiga, jenjang sekolah yang digunakan sama yakni Sekolah Menengah Pertama.

Perbedaan penelitian Septya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pertama, kelas yang digunakan, Septya menggunakan kelas IX sedangkan, peneliti menggunakan kelas VII. Kedua, materi yang digunakan, Septya menggunakan materi menulis cerita pendek, sedangkan peneliti menulis narasi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

1) Keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, seraf interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 59).

2) Keterampilan Berbicara

Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

3) Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Kemampuan membaca merupakan kemampuan

yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya

4) Keterampilan menulis

Tarigan (2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

2.2.2 Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis.

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013: 65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga menegmbangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Kusumaningsih(2013: 65) menjelaskan menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Tarigan (2013:22) menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

2.2.3 Tujuan menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan di tulisnya. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Kusumaningsih (2013: 69-70) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu:

- 1) Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- 2) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk: isi akarangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk.
- 3) Tujuan penenangan: isi karangan member keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif)
- 4) Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- 5) Tujuan kreatif: Tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sehingga orang yang membaca memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu dan informasi dari tulisan yang telah dibuat oleh penulis. Tujuan menulis memiliki beberapa hal yang penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah kebersamaan. Hal terpenting dalam menulis adalah tulisan yang telah dibuat harus komunikatif agar pembaca tertarik untuk membaca.

2.2.4 Ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (dalam Tarigan, 2013: 7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif, semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan (2013:7) menyimpulkan bahwa terdapat enam ciri tulisan yang baik yakni:(1) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahasa-bahasa yangtersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (2) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi (3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna tersirat dan tersurat (4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan (5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisan nya yang pertama serta memperbaikinya; dan(6) mencerminkan kemampuan penulis dalam manuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baikdan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada pembaca.

2.2.5 Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:774) narasi mempunyai arti yaitu:(1) pengisahan suatu cerita atau kejadian;(2) cerita deskripsi suatu kejadian atau peristiwa, kisah; (3) menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi dalam Kusumaningsih, 2013:73).Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami oleh penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, baik peristiwa yang nyata maupun peristiwa khayalan yang disusun menurut urutan waktu.

2.2.6 Jenis-jenis narasi

1) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah sebuah narasi yang mempunyai tujuan secara tepat dalam penyampaian informasi mengenai sebuah peristiwa atau suatu hal yang mana berguna untuk memperluas, memperbanyak atau menambah pengetahuan orang lain tentang kisah seseorang.

2) Narasi Ekspositori

Narasi ekspositori adalah serangkaian narasi yang menceritakan tentang kisah seseorang dengan sangat informatif sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahami apa yang dibahas atau diceritakan .

3) Narasi artistik

Narasi artistik adalah sebuah narasi yang memiliki tujuan yang tak lebih maksudnya adalah menyampaikan suatu amanat tersembunyi yang diketahui oleh penulis yang mana ditujukan kepada para pembaca atau pendengar sehingga seorang pembaca memiliki kesan tampak seolah-olah melihat dengan nyata.

4) Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah karangan narasi yang ditulis berdasarkan hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi dari penulis untuk memberikan maksud tertentu kepada para pembaca, sehingga pembaca seolah-olah terkesan berada atau terlibat didalam suatu narasi tersebut, narasi jenis ini biasa ditemui pada cerpen, hikayat, dongeng atau novel.

2.2.7 Menulis berantai(*estafet writing*)

Estafet writing atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011 : 42).

Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya. Metode aktif merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa karangan. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena karangan yang dibuat tersebut dibuat secara bersama-sama (berantai).

Syathariah (2011: 42-43) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *estafet writing* (menulis berantai) sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 2) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 4) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)
- 5) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan
- 6) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian memberi judul yang tepat.
- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)
- 8) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan
- 9) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian member judul yang tepat.

2.2.8 Kelebihan Metode Menulis *Estafet Writing*

Menurut Syathariyah (2011:40) metode *estafet writing* mempunyai beberapa kelebihan yaitu.

- 1) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 2) Membuat siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Siswa akan lebih cepat dan cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama, siswa menjadi lebih aktif dalam meneruskan karangan yang sudah ditulis oleh teman-temannya.
- 5) Belajar secara berkelompok dalam metode estafet writing dapat membuat siswa lebih kreatif dan aktif. Siswa yang awalnya pendiam secara tidak langsung akan menjadi aktif dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.2.9 Hubungan Metode *Estafet Writing* dengan Keterampilan Menulis Narasi

Belajar Bahasa Indonesia berarti ia harus belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dituangkan secara tertulis, tulisan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya masih kacau. Mengarang juga merupakan sub bagian pengajaran menulis. Tujuan yang hendak dicapai melalui memahami cara menulis dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide atau pesan secara tepat dengan keterampilan menulis yang meliputi menulis argumentasi, deskripsi, narasi, dan eksposisi. Hubungan antara metode pembelajaran dengan keterampilan menulis narasi

sangat erat karena dalam pembelajaran metode tersebut sangat mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Tanpa menggunakan metode yang tepat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Begitupun dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi, harus menggunakan metode yang cocok, sesuai dan efisien sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menulis narasi akan tersampaikan dan tercapai. Selain itu, siswa juga tidak merasa bosan ketika pembelajaran, dengan menggunakan metode *estafet writing* (menulis berantai) siswa akan merasa mudah ketika menuangkan gagasannya ke dalam tulisan karena menulis tersebut dilakukan dengan bersama-sama yang memudahkan para siswa ketika menulis.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dalam hal ini untuk memperoleh data dari hasil penelitian yaitu memberikan tugas dari materi yang sudah dijelaskan yakni materi menulis narasi (fantasi) dengan menggunakan metode estafet writing. Jadi, Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya. Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya. Siswa yang menerima buku temannya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut. Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama). Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu

pembahasan. Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian memberi judul yang tepat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Hidayatullah Mataram di jalan Hidayatullah No. 6, Kebon Sari, Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 47 siswa.

Tabel 01. Populasi siswa kelas VII MTS Hidayatullah Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII A	-	23	23
2.	VII B	24	-	24
Jumlah				47

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, (Sugiyono, 2013: 85) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Peneliti menggunakan kelas VII B sebagai subjek penelitian berjumlah 24 siswa.

Tabel 02. Sampel siswa kelas VII B dan guru MTS Hidayatullah Mataram Pelajaran 2018/2019

Tahun

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
VII B	24	-	24
Guru Bahasa Indonesia		1	1

3.4 Metode Pengumpulan

Data

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 226) metode observasi adalah peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan peninjauan sebelum melakukan penelitian yakni mulai dari lingkungan sekitar sekolah, suasana ruangan kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran dan saat sedang berlangsung proses pembelajaran, kemudian dideskripsikan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Tabel 03. Lembar observasi kegiatan guru

Kegiatan	Kegiatan guru	Keterangan	
		Ya	Tdk
Pendahuluan	A. Penguasaan materi pembelajaran		
	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa		
	3. Memberikan salam		
	4. Meminta siswa berdoa		
	5. Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran		
	6. Memberikan informasi tentang pembelajaran		
	7. Menyiapkan kompetensi (tujuan) yang akan Dicapai		
	8. Memberikan motivasi agar siswa percaya diri		
Kegiatan Inti	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai		

Tabel 04.
Lembar
observasi
kegiatan
siswa

		dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai.		
		2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.		
		3. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.		
		4. Menguasai kelas.		
		5. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		
		6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif.		
		7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		
		C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		
		1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan strategi.		
		2. Menggunakan strategi secara efektif .		
		3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan strategi pembelajaran.		
		4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan strategi.		
		D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa		
		1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
		2. Merespon positif partisipasi siswa.		
		3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
		4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
		5. Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif.		
		6. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.		
		E. Penilaian proses hasil belajar		
		1. Memantau kemajuan belajar		
		2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
		F. Penggunaan bahasa		
		1. Penggunaan bahasa lain.		
		2. Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar		
Kegiatan	Kegiatan siswa	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melihat siswa	Keterangan	
		1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	Ya	Tidak
		2. Melaksanakan tindak lanjut.		
Pendahuluan		2. Siswa menjawab salam		
		3. Siswa berdo'a		
		4. Siswa menjawab bagaimana kabarnya		

	5. Siswa menjawab guru yang mengabsen		
	6. Siswa menerima pembelajaran		
	7. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
	8. Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran		
Kegiatan Inti	A. Menjelaskan materi pembelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
	3. Adanya interaksi positif antara siswa		
	4. Adanya Interaksi positif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran		
	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	2. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	4. siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran		
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan.		
	6. Siswa merasa senang menerima pembelajaran.		
	C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dari metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3. Siswa nampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan oleh guru.		
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
1. Siswa merasa terbimbing.			
3. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.			
E. Penggunaan bahasa			
1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar.			
2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas.			
Penutup	1. Siswa secara efektif memberikan rangkuman.		
	3. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

3.4.2 Metode Tugas

Tugas sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2016: 89). Metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Peneliti dan guru bekerjasama ketika akan melakukan tes atau tugas individu maupun kelompok pada subjek penelitian. Adapun aspek penilaian tulisan siswa sebagai berikut.

Tabel 05. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria	Keterangan
1	Kelengkapan Struktur Isi	10-25	Sangat baik- sempurna: sangat mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan struktur yang telah dirumuskan (orientasi, konflik, resolusi, dan ending)	
		11-15	Cukup-baik: cukup mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan struktur yang telah dirumuskan (orientasi, konflik, resolusi, dan ending)	
		6-10	Sedang-cukup: cukup sedang menulis cerita fantasi sesuai dengan struktur yang telah dirumuskan (orientasi, konflik, resolusi, dan ending)	
		0-5	Sangat kurang-kurang: sangat kurang mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan struktur yang telah dirumuskan (orientasi, konflik, resolusi, dan ending)	

2	Ketepatan isi	16-25	Sangat baik- sempurna: ketepatan isi menulis fantasi sangat baik sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		11-15	Cukup-baik: ketepatan isi menulis fantasi cukup baik sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		6-10	Sedang-cukup: ketepatan isi menulis fantasi cukup sedang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		0-5	Sangat kurang-kurang: ketepatan isi menulis fantasi sangat kurang dan tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
3	Kaidah kebahasaan	16-25	Sangat baik- sempurna: kaidah kebahasaan yang digunakan sangat baik sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		11-15	Cukup-baik: kaidah kebahasaan yang digunakan cukup baik sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		6-10	Sedang-cukup: kaidah kebahasaan yang digunakan cukup sedang kadang-kadang tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	
		0-5	Sangat kurang-kurang: kaidah kebahasaan yang digunakan sangat kurang dan tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan	

4	Ketepatan tanda baca dan ejaan	16-25	Sangat baik- sempurna: sangat baik menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital	
		11-15	Cukup-baik: cukup baik menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital	
		6-10	Sedang-cukup: cukup sedang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital	
		0-5	Sangat kurang-kurang: sangat kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital	
Jumlah Skor		100		

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.4.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan hasil kreasi siswa atau berupa foto-foto. Peneliti mengambil berupa tugas siswa dan proses kegiatan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa keterampilan siswa dalam menulis narasi.

3.6 Metode Analisis Data

Melalui data-data yang sudah terkumpul di atas, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis agar peneliti dapat mengetahui hasil dari data-data tersebut dan ditarik kesimpulannya.

Adapun metode yang digunakan dalam data penelitian pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram tahun pelajaran 2019/2020 yaitu menggunakan analisis metode deskriptif kuantitatif. Penilaiannya dilihat dari proses belajar mengajar siswa setiap pertemuan, dan dari hasil yang telah dicapai oleh siswa menulis narasi cerita fantasi, baik dari nilai individu maupun kelompok.

Data yang diolah berupa angka-angka yang dihitung untuk mendapatkan kesimpulannya. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan sistem Penelitian Acuan Patokan (PAP) yaitu dengan mengubah skor mentah ke skor standar. Adapun analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

3.6.1 Menentukan Kemampuan Individu

1) Menetapkan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua skor item dapat dijawab dengan benar $SMI = 100$

2) Menetapkan Mean Ideal (MI)

Rumusny :

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} \times SMI \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

3) Mencari Standar Deviasi Ideal (SDI)

Rumusnya :

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{3} \times MI \\ &= \frac{1}{3} \times 50 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

4) Mencari kemampuan individu

- a) Kemampuan tinggi = $M + 1.SDI = 50 + 1.16,67 = \geq 66.67$
- b) Kemampuan sedang = $M \pm 1.SDI = 50 \pm 1.16,67 = \leq 66.67$
- c) Kemampuan rendah = $M - 1.SDI = 50 - 1.16,67 = \leq 33.33$

Rumusnya :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase
- f = frekuensi
- N = jumlah sampel
- 100% = bilangan tetap

3.6.2 Menentukan Kemampuan Kelompok

1) Mencari nilai rata-rata (Mean)

Rumusnya :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

2) Mencari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Rumusnya :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

M = Mean

SMI = Skor Maksimal Ideal, artinya skor tertinggi apabila jawabannya benar.

Pedoman Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

90 – 100 = Sangat Tinggi

75 – 89 = Tinggi

55 – 74 = Normal

00 – 30 = Sangat Rendah (Arikunto, 42: 2010)

3.6.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam pembelajaran menulis narasi cerita fantasi yakni 75.

Tulisan tersebut untuk menunjang keberhasilan metode observasi, tugas, pengumpulan data dan analisis data. Semua data yang dihasilkan dengan metode observasi, tugas, pengumpulan data dan analisis data dicatat berdasarkan fakta yang terjadi ditempat penelitian.

